

KATALOG BPS : 1105001.1707

NOMOR : 17070.1005

# Monografi Kabupaten Lebong

## **TAHUN 2010**



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LEBONG

**MONOGRAFI  
KABUPATEN LEBONG  
TAHUN 2010**

KATALOG BPS : 1105001.1707

NOMOR : 17070.1005

UKURAN BUKU : 21 cm x 29 cm

JUMLAH HALAMAN : ix + 92 Halaman

NASKAH :

SEKSI STATISTIK SOSIAL

COVER :

SEKSI STATISTIK SOSIAL

DITERBITKAN OLEH :

BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN LEBONG

## KATA PENGANTAR

Publikasi Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2010 ini merupakan terbitan yang ke lima. Informasi yang dimuat dalam publikasi ini antara lain mengenai potensi daerah dan perkembangannya berdasarkan kemajuan yang telah dicapai selama ini, sehingga dengan terbitnya publikasi Monografi Kabupaten Lebong ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan Kabupaten Lebong secara umum. Selain itu data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber data dalam menyusun berbagai perencanaan/kebijaksanaan pembangunan daerah di masa mendatang.

Kami sangat menyadari bahwa terbitnya publikasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih atas kerjasama yang telah dijalin dengan baik serta kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini.

Akhirnya saran dan kritik dari pemakai data publikasi ini di masa yang akan datang sangat kami harapkan untuk lebih sempurnanya publikasi ini. Demikian atas terbitnya Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2010 ini semoga bermanfaat.

Tubei, Oktober 2010  
BPS Kabupaten Lebong  
Kepala,

Novrizal, SE  
NIP. 196611021992121001

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Sub Judul .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Bab I PENDAHULUAN.....	1
Bab II GEOGRAFI .....	4
A. Keadaan Umum.....	5
B. Geologi .....	10
C. Topografi .....	14
D. Lereng .....	14
E. Iklim.....	16
Bab III KEPENDUDUKAN .....	26
A. Penduduk.....	27
B. Agama .....	29
C. Angkatan Kerja.....	32
Bab IV SOSIAL .....	35
A. Pendidikan.....	36
B. Kesehatan .....	39
C. Keluarga Berencana.....	42
D. Hukum.....	44

	Halaman
Bab V PERTANIAN.....	47
A. Tanaman Bahan Makanan.....	48
B. Perkebunan .....	51
C. Peternakan .....	53
D. Perikanan.....	55
E. Kehutanan.....	57
Bab VI INDUSTRI .....	62
A. Industri .....	63
Bab VII PERDAGANGAN DAN KOPERASI.....	67
A. Perdagangan.....	68
B. Koperasi .....	69
Bab VIII PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA.....	72
A. Perhubungan .....	73
B. Hotel dan Pariwisata .....	78
Bab IX PEMERINTAHAN DAN DPRD .....	83
A. Pemerintahan .....	84
B. Pembagian Daerah Administrasi dan Kepegawaian.....	86
C. DPRD.....	91

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	7
Tabel 2.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	8
Tabel 2.3 Luas Kawasan Hutan Konservasi di Kabupaten Lebong Tahun 2009	10
Tabel 2.4 Luas Wilayah Menurut Tekstur Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	12
Tabel 2.5 Luas Wilayah Menurut Drainase Tanah di Kabupaten Lebong Tahun 2009	13
Tabel 2.6 Luas Wilayah Menurut Kemiringan Tanah di Kabupaten Lebong Tahun 2009	15
Tabel 2.7 Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2009	17
Tabel 2.8 Jumlah Hari Hujan di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2009	18
Tabel 2.9 Suhu Udara Maksimum dan Suhu Udara Minimum di Kabupaten Lebong Tahun 2008 - 2009	20
Tabel 2.10 Kelembaban Nisbi Udara Rata-rata Perhari di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2009	21
Tabel 2.11 Rata-rata Penyinaran Matahari Perhari di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2009	23
Tabel 2.12 Kecepatan Angin Maksimum dan Minimum di Kabupaten Lebong Tahun 2008 - 2009	24
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2007	28

Tabel 3.2	Banyaknya Penduduk Menurut Agama yang Dianut Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	29
Tabel 3.3	Banyaknya Fasilitas Peribadatan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	30
Tabel 3.4	Banyaknya Jemaah Haji Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	31
Tabel 3.5	Banyaknya Pencari Kerja yang Mendaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2009	33
Tabel 4.1	Banyaknya Guru Negeri dan Guru Swasta Menurut Tingkat/ Jenis Pendidikan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	37
Tabel 4.2	Banyaknya Murid Negeri dan Murid Swasta Menurut Tingkat/ Jenis Pendidikan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	38
Tabel 4.3	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	40
Tabel 4.4	Jumlah Puskesmas Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	41
Tabel 4.5	Jumlah Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru dan Akseptor Aktif di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2009	43
Tabel 4.6	Jumlah Laporan Kejahatan yang Masuk dan Diselesaikan Menurut Jenis Kejahatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008 - 2009	44
Tabel 4.7	Jumlah Kasus Lalu Lintas di Kabupaten Lebong Tahun 2008 - 2009	46
Tabel 5.1	Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008 - 2009	49
Tabel 5.2	Produksi Palawija Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	50

Tabel 5.3	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis dan Keadaan Tanaman di Kabupaten Lebong Tahun 2009	51
Tabel 5.4	Luas Cadangan Pembukaan Lahan dan Penanaman Perkebunan Besar Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	52
Tabel 5.5	Jumlah Ternak Besar Menurut Jenisnya di Kabupaten Lebong Tahun 2008 – 2009	54
Tabel 5.6	Luas Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2009	56
Tabel 5.7	Produksi Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2009	57
Tabel 5.8	Produksi Hasil Hutan di Kabupaten Lebong Tahun 2007	58
Tabel 5.9	Realisasi Luas Reboisasi dan Penghijauan di Kabupaten Lebong Tahun 2008 – 2009	60
Tabel 6.1	Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Cabang Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2008	64
Tabel 6.2	Keadaan Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2008	65
Tabel 6.3	Banyaknya Usaha Industri Dirinci Menurut Cabang Industri dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lebong Tahun 2008	66
Tabel 7.1	Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan yang Dikeluarkan di kabupaten Lebong Tahun 2008	68
Tabel 7.2	Banyaknya Koperasi Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	70
Tabel 7.3	Perkembangan KUD Mandiri di kabupaten Lebong Tahun 2009	71
Tabel 8.1	Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Lebong Tahun 2009	74
Tabel 8.2	Panjang Jembatan Menurut Jenis dan Kondisi di Kabupaten Lebong Tahun 2009	75



Tabel 8.3	Jumlah Kendaraan yang Terdaftar Menurut Jenisnya di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2008	76
Tabel 8.4	Jumlah Terminal Menurut Tipe dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	77
Tabel 8.5	Obyek Wisata Dirinci Menurut Kecamatan dan Jarak Lokasi dari Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	78
Tabel 8.6	Jumlah Hotel/Penginapan/Losmen Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	80
Tabel 8.7	Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Hotel/ Penginapan/ Losmen Dirinci Menurut Jenis Kamar, Tempat Tidur dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	81
Tabel 8.8	Jumlah Tamu Hotel/Penginapan/Losmen Dirinci Menurut Jenis Tamu dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	82
Tabel 9.1	Nama dan Jumlah Dinas/Sub Dinas Instansi dan Kandep Instansi Vertikal Lainnya Dalam Kabupaten Lebong Tahun 2008	84
Tabel 9.2	Pembagian Daerah Administrasi di Kabupaten Lebong Tahun 2009	87
Tabel 9.3	Banyaknya Desa/Kelurahan di Kabupaten Lebong Tahun 2009	88
Tabel 9.4	Jumlah PNS Otonom Dirinci Menurut Golongan Kepangkatan di Kabupaten Lebong Keadaan 31 Desember 2008	89
Tabel 9.5	Jenjang Karir PNS Otonom Pemda Kabupaten Lebong Menurut Penjenjangannya Keadaan 31 Desember 2008	90
Tabel 9.6	Jumlah Anggota DPRD Menurut Jenis Kelamin dan Asal Partai di Kabupaten Lebong Hasil Pemilu 2009 – 2014	92

*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# PENDAHULUAN

BAB I

## BAB I

### PENDAHULUAN

Kabupaten Lebong merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Lebong beribukota di Muara Aman. Merupakan kabupaten yang dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan UU No.39 Tahun 2003 dan ditindaklanjuti dengan terbitnya keputusan pada tanggal 18 Desember 2003. Keberadaan Kabupaten Lebong yang termasuk kabupaten baru hasil pemekaran dan terus berupaya mensejajarkan diri dengan kabupaten lain yang ada di Propinsi Bengkulu, berbagai upaya yang dilakukan antara lain adalah dengan melaksanakan pembangunan di berbagai sektor dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Upaya yang sungguh-sungguh sudah mulai diperlihatkan oleh pemerintah daerah dalam upaya untuk membuka keterisoliran Kabupaten Lebong dengan daerah lainnya begitu juga upaya untuk pembangunan sarana-prasarana dilakukan secara terus-menerus seperti pembangunan gedung perkantoran, pembangunan sarana umum seperti rumah sakit, perbaikan jalan, perbaikan sekolah, pembuatan jembatan dan fasilitas lain yang diperlukan oleh masyarakat banyak.

Selain pembangunan fisik yang perlu terus-menerus ditingkatkan, maka pembangunan non fisik juga harus selalu ditingkatkan, contohnya seperti kualitas pendidikan, kesehatan dan juga kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan dan kesehatan merupakan indikator penting yang dapat memperlihatkan kualitas manusia suatu daerah.

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999, maka pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur serta mengelola sumber daya pembiayaan pembangunan. Peran pemerintah pusat secara perlahan semakin dikurangi, sementara peran pemerintah daerah semakin ditingkatkan. Untuk itu kebutuhan akan data dan informasi sangat penting artinya bagi pemerintah daerah untuk merencanakan pembangunan di berbagai sektor. Pelaksanaan pembangunan di suatu daerah diharapkan tepat sasaran dan memperhatikan skala prioritas. Selain itu yang lebih penting adalah pembangunan itu harus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat daerah tersebut.

Mengingat pentingnya ketersediaan data dan informasi kondisi dan hasil pembangunan di Kabupaten Lebong Tahun 2009, maka diharapkan buku Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2010 ini dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan yang sebenarnya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan pembangunan tahap selanjutnya.

*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# **GEOGRAFI**

<http://lebongkab.bps.go.id>

**BAB II**

## BAB II

### GEOGRAFI

#### A. KEADAAN UMUM

##### 1. Letak

Kabupaten Lebong terletak di dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan yang tergolong daerah agraris yang kaya akan sumber daya alam, baik berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Secara geografis Kabupaten Lebong terletak pada  $105^{\circ}$  sampai dengan  $108^{\circ}$  Bujur Timur dan  $02^{\circ},65'$  sampai dengan  $03^{\circ},60'$  Lintang Selatan di sepanjang Bukit Barisan serta terklasifikasi sebagai daerah Bukit Range pada ketinggian 500-1.000 dpl. Kabupaten Lebong mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dan Kecamatan Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Jaya, Kecamatan Giri Mulya, Kecamatan Ketahun, Kecamatan Napal Putih dan Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara

## 2. Luas

Kabupaten Lebong memiliki luas 192.924 Ha yang terdiri atas 13 kecamatan. Sebelumnya Kabupaten Lebong hanya terdiri atas enam kecamatan akan tetapi setelah terjadi pemekaran jumlah kecamatan di Kabupaten Lebong menjadi 13 kecamatan. Tabel 2.1 menyajikan data luas 12 kecamatan di Kabupaten Lebong, dikarenakan data Kecamatan Padang Bano belum tersedia. Dari data tersebut, kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Pinang Belapis dengan luas wilayahnya sebesar 63.095 Ha atau sekitar 32,70 persen dari luas wilayah Kabupaten Lebong. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Amen dengan luas wilayah 3.926 Ha atau sekitar 2,03 persen dari luas Kabupaten Lebong.

Untuk wilayah kecamatan lainnya seperti Topos dan Lebong Selatan memiliki luas wilayah cukup besar dibanding kecamatan lain yaitu sebesar 34.627 Ha atau 17,95 persen dan 23.494 Ha atau 12,18 persen. Kecamatan lainnya luasnya tidak terlalu signifikan, nilainya hanya berkisar dibawah 10 persen dari luas keseluruhan wilayah. Sedangkan untuk Kecamatan Padang

Bano yang merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Lebong Atas, luas wilayahnya belum diketahui secara pasti berapa besarnya.

**Tabel 2.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	12.932	6,70
Topos	34.627	17,95
Lebong Selatan	23.494	12,18
Bingin Kuning	10.815	5,61
Lebong Sakti	11.068	5,74
Lebong Tengah	9.196	4,77
Amen	3.926	2,03
Uram Jaya	6.420	3,33
Lebong Utara	5.474	2,84
Pinang Belapis	63.095	32,70
Pelabai	6.178	3,20
Lebong Atas	5.699	2,95
<b>Jumlah</b>	<b>192.924</b>	<b>100,00</b>

\*) Data estimasi belum termasuk Kecamatan Padang Bano  
 Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Berdasarkan penggunaan lahannya, maka sebanyak 56,50 persen atau seluas 108.994 Ha dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Lebong



merupakan hutan/ waduk/ danau/ rawa, sedangkan untuk penggunaan yang lain seperti tegalan/ perkebunan dan wilayah perkampungan/ pemukiman/ sawah serta luas kolam/ tambak/ tanah tandus besarnya masing-masing adalah 37.391 Ha atau sebesar 19,38 persen, 21.800 Ha atau sebesar 11,30 persen dan 12.870 Ha atau 6,67 persen. Untuk penggunaan lain hanya dalam persentase yang kecil. Selengkapnya data luas wilayah berdasarkan penggunaan lahan di Kabupaten Lebong dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Penggunaan Lahan	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Perkampungan/Pemukiman/ Sawah	21.800	11,30
Tegalan/Perkebunan	37.391	19,38
Kebun Campuran/ Semak/ Alang	11.865	6,15
Hutan/ Waduk/ Rawa/ Danau	108.994	56,50
Kolam/ Tambak/ Tanah Tandus	12.870	6,67
Lain-lain	4	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>192.924</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Di sisi lain, luas wilayah Kabupaten Lebong sebagian besar adalah kawasan hutan lindung dan hutan konservasi, seluas 143.834,55 Ha. Dari jumlah tersebut sebesar 111.035,00 Ha adalah Kawasan Hutan Pelestarian (Taman Nasional), hutan lindung 20.077,00 Ha, cagar alam 3.022,15 Ha, dan hanya 58.089,45 Ha merupakan areal pemukiman dan keperluan lain. Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 736/Mentan/X/1982 kemudian diperkuat berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 901/kpts-II/1999 sebagai kawasan konservasi dan di wilayah lain juga di kukuhkan sebagai kawasan Hutan Lindung Rimbo Pengadang Register 42 dan kawasan lindung Boven Lais yang awal pengukuhan kawasan ini ditetapkan sebagai hutan lindung oleh Pemerintahan Kolonial Belanda sekitar tahun 1927 yang dikenal sebagai hutan batas Boszwezen.

Secara lebih spesifik, luas wilayah Kabupaten Lebong yang dijadikan sebagai kawasan hutan konservasi adalah sebesar 114.057,15 Ha atau sekitar 59,12 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Lebong. Jumlah ini terbagi menjadi Kawasan Hutan Suaka Alam sebesar 3.022,15 Ha atau sebesar 2,65 persen dari keseluruhan luas wilayah hutan konservasi, penggunaan sebagai Taman Nasional sebesar 111.035,00 Ha atau 97,35 persen. Sedangkan luas lahan yang digunakan sebagai Hutan Wisata Alam belum ada. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3.

**Tabel 2.3. Luas Kawasan Hutan Konservasi di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Jenis Hutan	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kawasan Hutan Suaka Alam	3.022,15	2,65
Kawasan Hutan Pelestarian (Taman Nasional)	111.035,00	97,35
Hutan Wisata Alam	-	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>114.057,15</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

## B. GEOLOGI

### 1. Kedalaman Efektif Tanah

Kedalaman efektif tanah didefinisikan sebagai dalamnya tanah dimana akar tumbuhan dapat tumbuh normal dan dapat merupakan faktor pembatasan alami. Jika dilihat dari kedalaman efektif tanahnya, maka berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong dapat dibagi-bagi sebagai berikut:

- a. Untuk solum sangat dangkal (0-30) cm di Kabupaten Lebong tidak ada
- b. Untuk solum dangkal (30-60) cm seluas 13.312 Ha atau sebesar 6,90 persen
- c. Untuk solum sedang (60-90) cm seluas 104.121 Ha atau sebesar 53,97 persen
- d. Untuk solum di atas 90 cm seluas 75.491 Ha atau sebesar 39,13 persen.

## 2. Tekstur Tanah

Tekstur tanah merupakan besar kecilnya butiran tanah pembentuk lapisan tanah dan mempunyai pengaruh terhadap tanaman atau penggunaan lain. Untuk jenis tekstur halus, butiran-butiran tanah membentuk lapisan liat berlempung, jenis tekstur sedang membentuk lapisan liat lempung atau lempung berdebu/ lempung berpasir. Sedangkan untuk jenis tekstur tanah keras membentuk butiran-butiran tanah yang berbentuk sesuai dengan sifat-sifat bahan induk tanah tersebut dan erat kaitannya dengan jenis tanah.

Sifat dan tekstur tanah tersebut akan sangat berpengaruh dalam hal kemampuan meresap/menyimpan air pada tanah dengan kedalaman efektif drainase, struktur tanah, tekstur pH tanah akan mempengaruhi pertumbuhan akar tanaman. Luas wilayah Kabupaten Lebong berdasarkan jenis tanah dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu tekstur tanah halus, tekstur tanah

sedang dan tekstur tanah kasar. Tekstur tanah halus memiliki luas 105.454 Ha atau sebesar 54,66 persen, tekstur tanah sedang memiliki luas 76.837 Ha atau sebesar 39,83 persen dan tekstur tanah kasar memiliki luas 10.633 Ha atau 5,51 persen. Rincian untuk tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Lebong berdasarkan tekstur tanahnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.4. Luas Wilayah Menurut Tekstur Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Jenis Tekstur Tanah	Kecamatan					
	Rimbo Pengadang	Lebong Selatan	Lebong Tengah	Lebong Utara	Lebong Atas	Padang Bano*)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)		
Halus	20.844	22.860	6.093	39.434	3.369	-
Sedang	15.256	5.644	7.476	35.870	3.582	-
Kasar	9.852	1.352	4.271	15.276	1.745	-
Jumlah	45.952	29.856	17.840	90.580	8.696	-

\*) Termasuk di dalam Kecamatan Lebong Atas

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Menurut drainase tanahnya, luas wilayah di Kabupaten Lebong dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu tergenang sepanjang tahun, kadang tergenang dan tidak tergenang. Persentase paling besar adalah lahan dengan drainase tidak tergenang yaitu sebesar 95,87 persen atau seluas 184.959 Ha, berikutnya jenis lahan dengan drainase kadang tergenang dengan persentase sebesar 2,95 persen atau seluas 5.685 Ha dan yang terakhir adalah lahan dengan drainase tergenang sepanjang tahun yang memiliki persentase 1,18 persen atau sebesar 2.280 Ha.

**Tabel 2.5. Luas Wilayah Menurut Drainase Tanah di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Jenis Drainase	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tergenang Sepanjang Tahun	2.280	1,18
Kadang Tergenang	5.685	2,95
Tidak Tergenang	184.959	95,87
Jumlah	192.924	100,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

### 3. Jenis Tanah

Menurut jenis tanahnya, Kabupaten Lebong terdiri dari jenis tanah Andosol seluas 60.330 Ha, Alluvial 703 Ha, Rogosol 7.747 Ha, Latasol 16.109 Ha, Padsolik Merah Kuning/ Latosol Andosol 22.508 Ha, Kompleks Padsolik Merah Kuning Litosol Latosol 10.424 Ha dan Kompleks Padsolik Coklat Padsol Latosol 75.103 Ha.

### C. TOPOGRAFI

Berdasarkan topografinya, maka wilayah Kabupaten Lebong yang terletak pada ketinggian 100-500 m di atas permukaan laut adalah seluas 21.205 Ha, yang terletak pada ketinggian 500-1000 m adalah seluas 80.384 Ha dan yang terletak pada ketinggian 1000 m ke atas adalah seluas 91.335 Ha. Sedangkan untuk wilayah dengan ketinggian 0-100 m di atas permukaan laut di wilayah Kabupaten Lebong tidak ada.

### D. LERENG

Lereng dapat didefinisikan sebagai kemiringan lahan dan merupakan salah satu faktor pembatas alami yang sangat mempengaruhi teknik pengolahan tanah atau mudah tidaknya pengelolaan tanah serta dampak erosi yang mungkin dapat terjadi. Selain itu lereng juga dapat mempengaruhi apakah daerah tersebut terbuka terhadap pengaruh langsung sinar matahari, pengaruh angin dan pengaruh air.

**Tabel 2.6. Luas wilayah Menurut Kemiringan Tanah di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kemiringan Tanah (°)	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
0 – 2	12.325	6,39
2 – 15	19.250	9,97
15 – 40	50.619	26,24
40 +	110.730	57,40
Jumlah	192.924	100,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Menurut kemiringan tanahnya, wilayah Kabupaten Lebong terdiri atas kemiringan tanah 0-2 derajat, 2-15 derajat, 15-40 derajat dan lebih dari 40 derajat. Dari kesemua kategori tersebut, sebagian besar Kabupaten Lebong ternyata memiliki kemiringan tanah di atas 40 derajat yaitu seluas 110.730 atau 57,40 persen. Sedangkan wilayah dengan luas paling sempit adalah dengan kemiringan tanah 0-2 derajat yaitu hanya seluas 12.325 Ha atau sebesar 6,39 persen saja. Untuk wilayah dengan kemiringan tanah



sebesar 2-15 derajat adalah seluas 19.250 Ha atau sebesar 9,97 persen dan luas wilayah dengan kemiringan tanah sebesar 15-40 derajat adalah seluas 50.619 Ha atau sebesar 26,24 persen.

Dari data pada tabel 2.6 tersebut terlihat bahwa ternyata sebagian besar wilayah Kabupaten Lebong terdiri atas tanah dengan kemiringan di atas 40 derajat. Hal ini dimungkinkan berdasarkan dari topografi Kabupaten Lebong tersendiri yang merupakan wilayah berbukit-bukit.

## E. IKLIM

### 1. Curah Hujan

Pada tahun 2009, jumlah curah hujan di Kabupaten Lebong mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2007 dan 2008 yaitu dari rata-rata curah hujan sebesar 232,42 mm pada tahun 2007 dan sebesar 276,42 mm pada tahun 2008 menjadi 276,50 mm pada tahun 2009. Sementara itu dari tabel 2.7 juga dapat di lihat bahwa pada tahun 2009 jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 518,00 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 65,00 mm.

**Tabel 2.7. Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2009**

Bulan	Tahun		
	2007	2008	2009
	(1)	(4)	(5)
Januari	467,00	188,00	307,00
Februari	195,00	345,00	369,00
Maret	337,00	382,00	292,00
April	278,00	339,00	375,00
Mei	168,00	87,00	170,00
Juni	183,00	74,00	190,00
Juli	186,00	69,00	65,00
Agustus	45,00	233,00	126,00
September	143,00	166,00	165,00
Oktober	238,00	262,00	362,00
November	200,00	488,00	379,00
Desember	349,00	684,00	518,00

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

**Tabel 2.8. Jumlah Hari Hujan di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2009**

Bulan	Tahun		
	2007	2008	2009
	(1)	(3)	(4)
Januari	28	20	24
Februari	15	17	23
Maret	27	25	26
April	29	22	23
Mei	24	12	17
Juni	20	14	16
Juli	21	12	13
Agustus	20	19	16
September	17	23	15
Oktober	22	27	24
November	23	28	26
Desember	27	31	28

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

Pada tabel di atas, yaitu tabel 2.8 dapat di lihat bahwa untuk tahun 2009 rata-rata hari hujan adalah sebanyak 21 hari, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya nilainya berfluktuasi yaitu sebanyak 22 hari pada tahun 2007 dan sebanyak 20 hari pada tahun 2008. Selain itu dari tabel juga dapat terlihat bahwa untuk tahun 2007 jumlah hari hujan terbanyak terdapat pada bulan April yaitu sebanyak 29 hari, sedangkan pada tahun 2008 jumlah hari hujan terbanyak terdapat pada bulan Desember yaitu sebanyak 31 hari. Tahun 2009 jumlah hari hujan terbanyak kembali terjadi pada bulan Desember yaitu sebanyak 28 hari.

## 2. Suhu Udara

Rata-rata suhu udara maksimum di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 adalah sebesar  $28,90^{\circ}\text{C}$  dan suhu rata-rata minimumnya adalah  $20,23^{\circ}\text{C}$ . Untuk suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada bulan April yaitu sebesar  $29,5^{\circ}\text{C}$  dan terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar  $27,5^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan untuk suhu udara minimum tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebesar  $21,1^{\circ}\text{C}$  dan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar  $19,4^{\circ}\text{C}$ . Perincian suhu udara maksimum dan suhu udara minimum di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 dan 2009 dapat di lihat pada tabel 2.9 berikut ini.

**Tabel 2.9. Suhu Udara Maksimum dan Suhu Udara Minimum di Kabupaten Lebong Tahun 2008-2009**

(<sup>0</sup> C)

Bulan	Suhu Udara Maksimum		Suhu Udara Minimum	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	28,9	27,5	20,3	20,4
Februari	28,4	28,3	19,7	20,1
Maret	28,4	28,8	20,1	20,2
April	29,0	29,5	20,4	20,4
Mei	29,7	29,3	19,6	19,7
Juni	29,2	29,4	20,0	20,0
Juli	28,9	29,1	19,9	19,5
Agustus	28,9	29,1	19,9	19,4
September	28,7	29,2	20,5	20,3
Oktober	29,0	29,0	20,9	20,6
November	27,8	29,0	20,8	21,1
Desember	27,3	28,5	20,6	21,0

Sumber: Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

### 3. Kelembaban Udara

**Tabel 2.10. Kelembaban Nisbi Udara Rata-rata Perhari di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2009**

(%)

Bulan	Tahun		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	90	88	90
Februari	89	88	89
Maret	89	89	91
April	90	88	92
Mei	88	88	89
Juni	90	89	94
Juli	92	88	91
Agustus	89	89	91
September	88	89	89
Oktober	90	90	92
November	88	92	91
Desember	89	92	92

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

Kelembaban nisbi udara rata-rata perhari selama tahun 2009 mempunyai rata-rata sebesar 90,92 persen. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan kelembaban nisbi udara rata-rata selama tahun 2007 dan

tahun 2008 yaitu masing-masing sebesar 89,33 persen dan 89,17 persen. Kelembaban udara terendah pada tahun 2009 terjadi pada bulan Februari, Mei dan September yaitu sebesar 89 persen. Sedangkan kelembaban tertinggi pada tahun yang sama terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 94 persen. Tabel 2.10 di atas memperlihatkan kelembaban nisbi udara rata-rata perhari di Kabupaten Lebong pada tahun 2007 sampai dengan 2009.

#### 4. Penyinaran Matahari

Rata-rata penyinaran matahari perhari di kabupaten Lebong pada tabel 2.11 berdasarkan sumber data dari Stasiun Geofisika Kepahiang selama tahun 2009 mempunyai rata-rata penyinaran sebesar 55,09 persen, dimana rata-rata penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 71,60 persen sedangkan rata-rata penyinaran terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 30,30 persen.

Informasi lain yang dapat dilihat pada tabel 2.11 adalah mengenai rata-rata penyinaran matahari perhari di Kabupaten Lebong pada tahun 2007 dan 2008. Pada tahun 2007 terlihat bahwa rata-rata penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 65,20 persen dan yang terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 38,20 persen. Pada tahun 2008 rata-rata penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 80,80 persen dan yang terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 21,60. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.11. Rata-rata Penyinaran Matahari Perhari di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2009**

Bulan	Tahun		
	2007	2008	2009
	(2)	(3)	(4)
Januari	62,20	67,50	39,60
Februari	56,90	35,70	30,30
Maret	46,00	55,50	59,10
April	51,90	55,60	62,50
Mei	60,40	80,80	71,60
Juni	46,40	64,80	71,40
Juli	62,80	57,70	69,70
Agustus	65,20	56,20	64,40
September	53,30	46,40	60,80
Oktober	49,20	56,30	52,10
November	52,10	31,70	41,40
Desember	38,20	21,60	38,10

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu



## 5. Kecepatan Angin

**Tabel 2.12. Kecepatan Angin Maksimum dan Minimum di Kabupaten Lebong Tahun 2008-2009**

Bulan	(Km/Jam)			
	Kecepatan Maksimum		Kecepatan Minimum	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(2)		
Januari	14,80	18,50	2,00	1,50
Februari	33,30	16,65	1,40	1,90
Maret	25,90	20,35	2,10	2,00
April	33,30	12,95	1,50	1,30
Mei	12,95	20,35	2,40	2,00
Juni	18,50	20,35	1,20	1,80
Juli	14,80	24,05	2,10	2,90
Agustus	14,80	24,05	1,90	2,30
September	14,80	24,05	1,10	1,60
Oktober	18,50	22,20	1,20	1,60
November	20,35	29,60	2,20	1,90
Desember	24,05	24,05	1,90	1,10

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

Pada tahun 2008, rata-rata kecepatan angin maksimum perhari di kabupaten Lebong adalah sebesar 20,51 km/jam dengan kecepatan angin

terendah terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 12,95 km/jam dan kecepatan tertinggi terjadi pada bulan Februari dan April yaitu sebesar 33,30 km/jam. Sedangkan rata-rata kecepatan angin maksimum perhari pada tahun 2009 adalah sebesar 21,43 km/jam dengan kecepatan angin terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 16,65 km/jam dan kecepatan tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebesar 29,60 km/jam.

Sementara itu untuk rata-rata kecepatan angin minimum perhari di kabupaten Lebong pada tahun 2008 adalah sebesar 1,75 km/jam dengan kecepatan angin terendah terjadi pada bulan September yaitu sebesar 1,10 km/jam dan kecepatan tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 2,40 Km/jam. Sedangkan rata-rata kecepatan angin minimum perhari pada tahun 2009 adalah sebesar 1,83 km/jam dengan kecepatan angin terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 1,10 km/jam dan kecepatan tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 2,90 km/jam.

*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# KEPENDUDUKAN

BAB III

## BAB III

### KEPENDUDUKAN

#### A. PENDUDUK

Jumlah penduduk di Kabupaten Lebong pertengahan tahun 2009 berdasarkan data proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) adalah 92.579 jiwa dengan rincian sebanyak 46.789 jiwa atau sekitar 50,54 persen penduduk laki-laki dan sebanyak 45.790 jiwa atau 49,46 persen penduduk perempuan.

Berdasarkan persebarannya, maka berdasarkan data tahun 2007 kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Lebong adalah Kecamatan Lebong Utara dengan jumlah penduduk 29.356 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling jarang adalah Kecamatan Lebong Atas yaitu sebanyak 9.595 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Lebong Selatan, Rimbo Pengadang dan Lebong Tengah masing-masing adalah 23.018 jiwa, 10.352 jiwa dan 17.369 jiwa. Untuk kecamatan Padang Bano, datanya masih tercakup dalam jumlah penduduk Kecamatan Lebong Atas, karena belum diperoleh data yang pasti mengenai jumlah penduduknya.

Jika dibandingkan dengan data tahun 2008, maka jumlah penduduk Kabupaten Lebong tahun 2009 berdasarkan proyeksi data SUPAS ini mengalami kenaikan sebesar 1.437 jiwa atau sekitar 1,58 persen. Kenaikan

jumlah tersebut masih dalam nilai yang wajar, dalam arti tidak terlalu tinggi, karena mengingat arus migrasi masuk ke Lebong yang cukup tinggi sebagai akibat dari adanya penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

**Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2007\*)**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)
1	Lebong Selatan	23.018
2	Rimbo Pengadang	10.352
3	Lebong Tengah	17.369
4	Lebong Utara	29.356
5	Lebong Atas	9.595
6	Padang Bano**)	-
<b>Kabupaten Lebong</b>		<b>89.690</b>

\*) data tahun 2009 tidak tersedia

\*\*\*) Termasuk ke dalam Lebong Atas

Sumber: BPS Kabupaten Lebong

## B. AGAMA

**Tabel 3.2. Banyaknya Penduduk Menurut Agama yang Dianut Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	Agama				
	Islam	Khatolik	Kristen Lainnya	Hindu	Budha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	13.489	-	13	-	-
Lebong Selatan	24.910	24	13	1	-
Lebong Tengah	19.239	-	7	-	-
Lebong Utara	33.199	80	86	2	1
Lebong Atas	16.761	6	15	-	-
Jumlah	107.598	110	134	3	1

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong

Agama mayoritas yang dianut penduduk di Kabupaten Lebong adalah agama Islam yaitu sebanyak 107.598 orang, selanjutnya penduduk yang beragama Kristen Katolik sebanyak 110 orang, penduduk yang beragama Kristen Lainnya sebanyak 134 orang. Untuk penduduk yang memeluk agama Hindu sebanyak 3 orang dan penduduk yang beragama Budha sebanyak 1 orang.

**Tabel 3.3. Banyaknya Fasilitas Peribadatan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	Fasilitas Peribadatan					
	Masjid	Surau/ langgar	Mushola	Gereja	Vihara	Pura
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rimbo Pengadang	14	4	-	-	-	-
Lebong Selatan	23	16	11	1	-	-
Lebong Tengah	13	-	12	-	-	-
Lebong Utara	29	7	-	2	-	-
Lebong Atas	20	-	-	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	-
Jumlah	99	27	23	3	-	-

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan peribadatan yang paling penting adalah adanya sarana dan prasarana peribadatan. Berdasarkan data dari Departemen Agama Kabupaten Lebong, pada tahun 2009 di Kabupaten Lebong terdapat 99 bangunan masjid, 27 bangunan surau atau langgar, 23 bangunan mushola dan 3 bangunan gereja. Sementara itu untuk sarana peribadatan lain seperti pura dan vihara belum ada.

**Tabel 3.4. Banyaknya Jemaah Haji Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008\*)**

Kecamatan	Jumlah
(1)	(4)
Rimbo Pengadang	9
Lebong Selatan	20
Lebong Tengah	28
Lebong Utara	45
Lebong Atas	8
Padang Bano**)	-
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>

\*) data tahun 2009 tidak tersedia

\*\*)Termasuk ke dalam Lebong Atas

Sumber: Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lebong

Tabel berikutnya yaitu tabel 3.4 di atas menunjukkan banyaknya jemaah haji per kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2008. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah keseluruhan jemaah haji di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 110 orang. Sedangkan kecamatan yang paling banyak mengirimkan jemaah haji di Kabupaten Lebong tahun 2008 adalah Kecamatan Lebong Utara yaitu sebanyak 45 orang. Hal ini tidak mengherankan karena jumlah penduduk kecamatan Lebong Utara adalah yang paling banyak. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4 tersebut.



### C. ANGKATAN KERJA

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada masyarakat kita, sebagian besar orang yang telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian.

Menurut definisinya, Angkatan Kerja merupakan penduduk usia 10 tahun ke atas yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, yaitu penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Sementara yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang mengurus rumah tangga, sekolah dan lainnya. Sementara itu seseorang dikatakan bekerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur. Jadi pengangguran termasuk mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, telah diterima bekerja tetapi belum bekerja dan yang di-PHK tetapi masih berhasrat untuk bekerja.

**Tabel 3.5. Banyaknya Pencari Kerja yang Mendaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(orang)

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum/ Tidak Tamat SD	-	-	-
Sekolah Dasar	-	-	-
SLTP Sederajat	-	-	-
SLTA Sederajat	23	11	34
Lainnya			
Akademi/ Sarjana Muda	110	262	372
Sarjana	311	334	645
<b>Jumlah</b>	<b>459</b>	<b>612</b>	<b>1.071</b>

Sumber: Kantor Kesosnakertrans dan Dukcapil Kabupaten Lebong

Berdasarkan tabel di atas, yang dikeluarkan oleh Kantor Kesosnakertrans dan Dukcapil Kabupaten Lebong selama tahun 2009 tercatat bahwa terdapat 1.071 pencari kerja yang mendaftar. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 612 orang dan yang berjenis

kelamin laki-laki adalah sebanyak 459 orang. Sebagian besar dari pencari kerja tersebut memiliki ijazah sarjana yaitu sebanyak 645 orang, jumlah yang cukup signifikan dibanding pencari kerja dengan jenis ijazah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata di Kabupaten Lebong jumlah pencari kerja yang paling besar memiliki latar belakang pendidikan yang paling tinggi.

<http://lebongkab.bps.go.id>

*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# SOSIAL

<http://lebongkab.bps.go.id>

## BAB IV

## BAB IV

### SOSIAL

#### A. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Mengingat pendidikan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka kegiatan pembangunan dan pemerataan kesempatan dan akses pendidikan baik secara formal maupun non formal perlu diupayakan secara terus-menerus.

Tabel 4.1 berikut ini menggambarkan banyaknya guru negeri dan guru swasta menurut tingkat atau jenis pendidikan dirinci per kecamatan di Kabupaten Lebong pada tahun 2009. Dari tabel tersebut terlihat bahwa di Kabupaten Lebong kebutuhan akan tenaga pengajar sebagian besar masih diisi oleh tenaga guru negeri, sementara itu tenaga guru yang berasal dari swasta masih sangat terbatas jumlahnya.

Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikannya, maka tenaga guru yang paling banyak adalah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan yang paling sedikit adalah pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Hal yang cukup berbeda terlihat dari proporsi pada guru swasta, pada kelompok ini ternyata jumlah tenaga guru yang paling banyak terdapat pada

jenjang pendidikan TK dan yang paling sedikit adalah pada jenjang pendidikan SLTA. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1. Banyaknya Guru Negeri dan Guru Swasta Menurut Tingkat/ Jenis Pendidikan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(orang)

Kecamatan	Negeri				Swasta			
	TK	SD	SLTP	SLTA	TK	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Rimbo Pengadang	-	59	21	-	1	2	-	-
Topos	-	45	20	7	1	-	-	11
Lebong Selatan	2	116	39	43	15	-	9	9
Bingin Kuning	2	66	32	11	3	-	21	9
Lebong Tengah	-	86	47	22	4	-	-	3
Lebong Sakti	1	72	19	33	-	10	-	2
Lebong Utara	10	157	72	50	19	17	4	37
Amen	7	57	12	3	1	-	-	6
Uram Jaya	3	47	19	15	-	-	-	7
Pinang Belapis	-	58	23	11	5	-	-	2
Lebong Atas	1	52	26	19	-	-	-	6
Pelabai	-	54	11	-	-	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>869</b>	<b>341</b>	<b>214</b>	<b>49</b>	<b>29</b>	<b>34</b>	<b>92</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lebong

**Tabel 4.2. Banyaknya Murid Negeri dan Murid Swasta Menurut Tingkat/ Jenis Pendidikan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(orang)

Kecamatan	Tingkat/ Jenis Pendidikan			
	TK	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rimbo Pengadang	17	682	122	-
Topos	15	818	350	159
Lebong Selatan	162	2.086	752	919
Bingin Kuning	35	1.225	799	107
Lebong Tengah	40	1.441	681	487
Lebong sakti	-	1.103	140	318
Lebong Utara	138	2.338	997	854
Amen	100	778	131	142
Uram Jaya	-	628	336	167
Pinang Belapis	29	610	194	84
Lebong Atas	-	680	354	300
Pelabai	-	915	149	-
Padang Bano	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>536</b>	<b>13.304</b>	<b>5.005</b>	<b>3.537</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lebong

Tabel berikutnya yaitu tabel 4.2 di atas menggambarkan banyaknya murid negeri dan swasta menurut tingkat atau jenjang pendidikan dirinci per kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2009. Jumlah murid dapat

menjadi salah satu indikator bagaimana kemajuan pendidikan di suatu daerah berdasarkan partisipasi sekolahnya. Dari tabel terlihat bahwa jumlah murid yang terbanyak adalah murid dengan jenjang pendidikan SD yaitu berjumlah 13.304 orang dan jumlah murid yang paling sedikit adalah murid TK dengan jumlah 536 orang. Sementara itu untuk murid pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA jumlahnya masing-masing adalah 5.005 orang dan 3.537 orang.

## **B. KESEHATAN**

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 dicantumkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran dan kemauan serta kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Berdasarkan GBHN Tahun 1993, Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (1994-2019) bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mutu dan kemudahan pelayanan kesehatan yang makin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan meningkatkan keadaan gizi serta membudayakan sikap hidup bersih dan sehat didukung dengan perumahan dan pemukiman yang layak.

Pemerintah melalui program kesehatan, mengharapkan agar seluruh penduduk hidup sehat. Upaya tersebut harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, biaya kesehatan yang murah dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan yang miskin.



**Tabel 4.3. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Fasilitas Kesehatan	Depkes	Pemda	ABRI	BUMN/ Dep Lainnya	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rumah Sakit Umum	0	1	0	0	0	1
Puskesmas:						
- Puskesmas	0	11	0	0	0	11
- Puskesmas RRI	0	0	0	0	0	0
- Puskesmas Pembantu	0	27	0	0	0	27
Praktek Perorangan:						
- Dokter Umum	0	0	0	0	12	12
- Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0
- Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0
- Dokter Gigi Spesialis	0	0	0	0	0	0
- Bidan	0	0	0	0	64	64
BKIA	0	0	0	0	0	0
Rumah Bersalin	0	0	0	0	0	0
Balai Pengobatan	0	0	0	0	0	0
Laboratorium	0	0	0	0	0	0
Klinik Optikal	0	0	0	0	0	0
Gudang Farmasi Kec	0	0	0	0	0	0
Apotik	0	11	0	0	3	14
Toko Obat Berizin	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong

**Tabel 4.4. Jumlah Puskesmas Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

No	Kecamatan	Jenis Puskesmas			
		Puskesmas	Puskesmas RRI	PUSTU	Puskesmas Keliling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Rimbo Pengadang	1	-	2	1
2	Topos	1	-	1	1
3	Lebong Selatan	2	-	3	2
4	Bingin Kuning	1	-	1	1
5	Lebong Tengah	1	-	3	1
6	Lebong Sakti	1	-	3	1
7	Lebong Utara	1	-	4	2
8	Amen	1	-	1	1
9	Uram Jaya	-	-	2	-
10	Pinang Belapis	1	-	2	1
11	Lebong Atas	1	-	2	1
12	Pelabai	-	-	2	-
13	Padang Bano	-	-	1	-
Kabupaten Lebong		11	-	27	12

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong

Dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan penduduk, maka diperlukan sarana dan prasarana penunjang serta adanya tenaga kesehatan yang memadai. Banyaknya jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang

cukup dan dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penduduk akan menentukan tingkat keberhasilan dari program kesehatan yang sudah direncanakan pemerintah. Semakin mencukupi sarana dan prasarana kesehatan untuk memenuhi kebutuhan penduduk maka optimalisasi pelayanan kesehatan kepada masyarakat diharapkan akan lebih baik lagi. Data mengenai jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan di Kabupaten Lebong tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 menunjukkan jumlah puskesmas menurut jenis dan kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2009. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jenis puskesmas terbanyak yang ada di Kabupaten Lebong adalah PUSTU (Puskesmas Pembantu) yaitu sebanyak 27 buah, berikutnya Puskesmas Keliling yaitu sebanyak 12 buah dan Puskesmas biasa sebanyak 11 buah. Sedangkan kecamatan yang memiliki puskesmas terbanyak adalah Kecamatan Lebong Utara dan Lebong Selatan yaitu sebanyak 7 buah dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Padang Bano yaitu sebanyak 1 buah. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di atas.

### **C. KELUARGA BERENCANA**

Keluarga Berencana termasuk dalam pembahasan bidang kesehatan, terutama kesehatan reproduksi perempuan, mengingat kebanyakan kelompok perempuanlah yang berkontribusi terhadap strategi pembatasan kelahiran di Indonesia. Tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan jumlah

Pasangan Usia Subur (PUS), akseptor baru dan akseptor aktif di Kabupaten Lebong mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah PUS dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 terus mengalami peningkatan. Begitu pula dengan jumlah akseptor baru mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk jumlah akseptor aktif mengalami kenaikan antara tahun 2007 sampai dengan 2009, dan persentasenya terhadap PUS mengalami peningkatan juga pada tahun 2007 sampai tahun 2009. Hal ini dapat mengindikasikan semakin berhasilnya program KB di Kabupaten Lebong.

**Tabel 4.5. Jumlah Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru dan Akseptor Aktif di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2009**

Tahun	PUS	Akseptor Baru	Akseptor Aktif	
			Jumlah	% Terhadap PUS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	21.148	8.286	16.838	79,62
2008	21.148	9.048	17.682	83,61
2009	22.338	1.207	20.348	91,91

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat PP dan KB Kabupaten Lebong

#### D. HUKUM

**Tabel 4.6. Jumlah Laporan Kejahatan yang Masuk dan Diselesaikan Menurut Jenis Kejahatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008-2009**

Jenis Kejahatan	2008			2009		
	JTP	JPTP	%	JTP	JPTP	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pencurian dgn Pemberatan	9	6	66,6	15	10	66,6
Pencurian dgn Kekerasan	1	1	100	1	-	0
Penganiayaan Berat	1	1	100	-	-	-
Pembunuhan	1	1	100	1	-	0
Curanmor	-	-	-	2	-	0
Kebakaran/Pembakaran	-	-	-	-	-	-
Perkosaan	1	1	100	-	-	-
Pemerasan	2	2	100	1	1	100
Penculikan	-	-	-	-	-	-
Senpi/Handak	-	-	-	1	1	100
Penyelundupan	-	-	-	-	-	-
Narkotika	1	1	100	2	2	100
Lain-lain kejahatan	54	41	75,9	23	14	60,9

Sumber: Polres Lebong

JTP = Jumlah Tindak Pidana

JPTP = Jumlah Penyelesaian Tindak Pidana

Kejahatan yang terjadi di Kabupaten Lebong tahun 2009 adalah sebanyak 46 kasus, dimana kasus yang paling banyak terjadi adalah lain-

lain kejahatan sebanyak 23 kasus. Jumlah kasus kejahatan ini jauh lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 dimana jumlah kasus kejahatan yang terjadi adalah sebanyak 70 kasus, dengan jumlah kasus yang paling banyak terjadi adalah kasus lain-lain kejahatan. Secara rinci jumlah tindak pidana yang terjadi dan jumlah penyelesaian tindak pidana yang terjadi di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 dan 2009 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Kasus lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Lebong pada kurun waktu 2008 dan 2009 mengalami peningkatan. Terlihat dari tabel 4.8 bahwa kasus kecelakaan meningkat dari 15 kasus pada tahun 2008 menjadi 20 kasus pada tahun 2009. Selanjutnya jumlah korban meninggal juga meningkat dari 10 orang pada tahun 2008 menjadi 15 orang pada tahun 2009. Sebaliknya korban luka berat mengalami penurunan dari sebanyak 8 orang pada tahun 2008 menjadi 4 orang pada tahun 2009, sedangkan korban luka ringan adalah sebanyak 12 orang pada tahun 2008 menjadi 29 orang pada tahun 2009. Selanjutnya jika kita lihat pada kerugian materiil ternyata dari tahun 2008 ke tahun 2009 juga mengalami peningkatan drastis yaitu sebanyak Rp. 15.110.000 pada tahun 2008 menjadi Rp. 37.500.000 pada tahun 2009. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius dari semua pihak agar di kemudian hari jumlah kecelakaan dan kerugian yang terjadi pada tahun-tahun selanjutnya dapat ditekan agar mengalami penurunan bukan peningkatan.

**Tabel 4.7. Jumlah Kasus Lalu Lintas Per 100 Kendaraan Bermotor di Kabupaten Lebong Tahun 2008-2009**

Jenis Kasus	2008	2009
(1)	(2)	(3)
Kecelakaan (kasus)	15	20
Meninggal (orang)	10	15
Luka berat (orang)	8	4
Luka ringan (orang)	12	29
Kerugian material (000 Rp)	15.110.000	37.500.000

Sumber: Polres Lebong

*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# **PERTANIAN**

<http://lebongkab.bps.go.id>

**BAB V**



## BAB V

### PERTANIAN

#### A. TANAMAN BAHAN MAKANAN

Luas panen padi sawah di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 mencapai 13.056 Ha dengan produksi sebesar 52.037 Ton GKG. Kondisi ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2008, dimana pada tahun 2008 luas panen padi sawah di Kabupaten Lebong hanya sebesar 12.392 Ha dengan produksi sebesar 49.078 Ton GKG. Jadi pada tahun 2009 terjadi peningkatan produksi panen padi sawah sebesar 5,36 persen dengan luas panen yang juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,03 persen.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi dengan produksi dan luas panen padi ladang di Kabupaten Lebong, dimana pada tahun 2009 luas panen padi ladang mengalami peningkatan drastis dibandingkan tahun 2009 yaitu sebesar 238 Ha dari sebelumnya yang hanya sebesar 95 Ha. Oleh karena luas panen yang meningkat drastis, maka produksi padi ladangnya juga mengalami perubahan cukup besar yaitu dari sebesar 195 Ton GKG pada tahun 2008 menjadi sebanyak 500 Ton GKG pada tahun 2009. Produksi yang sebesar 500 Ton GKG ini hampir setengahnya dihasilkan dari Kecamatan Lebong Utara. Sementara kecamatan lain tidak terlalu besar kontribusinya.

**Tabel 5.1. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008-2009**

Kecamatan	Tahun	
	2008	2009
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	4.514	5.845
Lebong Selatan	15.168	17.868
Lebong Tengah	9.178	7.166
Lebong Utara	11.487	15.244
Lebong Atas	8.926	6.414
Jumlah	49.273	52.537

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong

Selanjutnya tanaman palawija yang dihasilkan di Kabupaten Lebong antara lain jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau, dimana produksi terbanyak pada tahun 2009 dihasilkan oleh tanaman jagung yaitu sebesar 4.785 ton. Kondisi ini naik cukup drastis bila dibandingkan dengan tahun 2008 yang hanya mencapai angka 1.828 ton untuk produksi jagung. Jadi ada peningkatan hampir tiga kali lipatnya. Begitupun bila dilihat dari luas panen, maka luas panen tanaman jagung di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan hampir

tiga kali lipatnya bila dibandingkan luas panen tahun sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu pencapaian yang baik dalam bidang pertanian pada umumnya.

**Tabel 5.2. Produksi Palawija Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	Jenis Tanaman					
	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rimbo Pengadang	996	406	134	21	21	7
Lebong Selatan	2.117	383	437	32	16	8
Lebong Tengah	441	23	58	-	-	11
Lebong Utara	410	127	48	12	-	-
Lebong Atas	821	151	48	6	1	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong

## B. PERKEBUNAN

**Tabel 5.3. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis dan Keadaan Tanaman di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(Ha)

Jenis tanaman	Keadaan Tanaman			Jumlah
	Muda	Menghasilkan	Tua/Rusak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kopi Robusta	1.531	5.080	1.015	7.626
Kopi Arabika	225	-	315	540
Jahe	-	-	-	-
Pala	14	5	-	19
Tembakau	-	-	-	-
Cengkeh	-	5	-	5
Kelapa Dalam	113	51	31	195
Karet	1.348	300	91	1.739
Aren	126	116	10	252
Kayu Manis	25	45	19	89
Lada	68	92	7	167
Kemiri	95	112	91	298
Vanili	6	2	-	8
Kapuk	14	9	-	23
Nilam	-	-	-	-
Jarak Pagar	60	4	202	266

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Kopi merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Lebong dan menjadi primadona di perkebunan rakyat. Jenis kopi yang diusahakan di Kabupaten Lebong adalah jenis kopi robusta.

Data yang diperoleh dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong pada tabel 5.3 menunjukkan pada tahun 2009 luas perkebunan kopi robusta di Kabupaten Lebong mencapai 7.626 Ha, dimana luas tanaman yang menghasilkan sebesar 5.080 Ha atau sekitar 66,61 persen dari seluruh luas tanam kopi robusta.

**Tabel 5.4. Luas Cadangan, Pembukaan Lahan dan Penanaman Perkebunan Besar Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

	(Ha)		
Kecamatan	Cadangan	Pembukaan Lahan	Penanaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Rimbo Pengadang	-	-	-
Lebong Selatan	190	400	305,98
Lebong Tengah	-	-	-
Lebong Utara	-	-	-
Lebong Atas	-	-	-
Padang Bano	-	-	-
			-

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Berikutnya informasi mengenai luas cadangan, pembukaan lahan dan penanaman pada perkebunan besar swasta besar di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 5.4. Dari tabel tersebut terlihat bahwa lahan cadangan hanya ada di Kecamatan Lebong Selatan dengan luas 190 Ha, sedangkan pembukaan lahan dan penanaman memiliki luas masing-masing 400 Ha dan 305,98 Ha.

### C. PETERNAKAN

Dari tabel 5.5 terlihat bahwa jumlah ternak besar yang ada di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 ada sebanyak 1.267 ekor, dan yang terbanyak berasal dari ternak sapi potong yang berjumlah 648 ekor dan sisanya yaitu sebanyak 609 adalah ternak kerbau dan 10 ekor ternak sapi perah. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya, karena tahun sebelumnya tidak ada ternak sapi perah.

Jumlah ternak kecil yang ada di Kabupaten Lebong tahun 2009 berjumlah 5.571 ekor, yang terdiri dari ternak kambing, domba dan kelinci. Kontribusi terbesar untuk ternak kecil ini berasal dari ternak kambing yaitu sebanyak 5.131 ekor. Jumlah ini menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 dikarenakan berkurangnya jumlah ternak kambing dan domba, sementara ternak kelinci jumlahnya tetap stabil.

**Tabel 5.5. Jumlah Ternak Menurut Jenisnya di Kabupaten Lebong Tahun 2008 - 2009**

(ekor)

Jenis Ternak	Tahun	
	2008	2009
(1)	(2)	(3)
Sapi Potong	690	648
Sapi Perah	-	10
Kerbau	610	609
Babi	-	-
Kuda	-	-
Kambing	5.161	5.131
Domba	429	412
Kelinci	28	28
Ayam Buras	120.780	120.850
Ayam Petelur	1.853	1.568
Ayam Pedaging	22.438	18.238
Itik	13.907	13.502
Ayam Durel	-	-

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lebong

Sedangkan jumlah ternak unggas yang ada di Kabupaten Lebong tahun 2009 berjumlah 154.158 ekor, yang terdiri dari ternak ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik dan ayam durel. Kontribusi terbesar untuk ternak unggas ini berasal dari ayam buras yaitu sejumlah 120.850 ekor. Secara keseluruhan jumlah ternak unggas ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang totalnya adalah sebanyak 158.978 ekor. Penurunan

jumlah ini disebabkan berkurangnya jumlah ayam petelur, ayam pedaging dan itik dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan rendahnya konsumsi protein pada masyarakat dan juga semakin lesunya perekonomian.

#### **D. PERIKANAN**

Di Kabupaten Lebong ada tiga macam usaha di sub sektor perikanan yaitu usaha budidaya, penangkapan dan pembenihan. Pada tahun 2009 luas untuk masing-masing usaha tersebut adalah sebesar 10.448,375 Ha untuk usaha budidaya, sebesar 635,7 Ha untuk usaha penangkapan dan seluas 86 Ha untuk usaha pembenihan.

Produksi usaha perikanan darat di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 untuk jenis usaha budidaya adalah sebesar 1.603 ton, untuk jenis usaha penangkapan sebesar 4.558,5 ton dan untuk jenis usaha pembenihan sebesar 9.757,3 ton. Informasi mengenai luas usaha perikanan darat dan produksi usaha perikanan darat dapat dilihat pada tabel 5.6 dan 5.7 berikut ini.



**Tabel 5.6. Luas Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(Ha)

Jenis Usaha	Luas
(1)	(2)
<b>Budidaya</b>	<u>10.448,375</u>
Kolam Air Deras (KAD)	16,95
Kolam Air Tenang (KAT)	166,2
Sawah/Mina/Padi	10.265
Siring/Keramba	-
Jaring Apung	0,225
<b>Penangkapan</b>	<u>635,7</u>
Sungai/Kuala	613,7
Danau/Tebat	22
<b>Pembenihan</b>	<u>86</u>
BBI Dinas	4
UPR	82*)

\*) unit

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lebong

**Tabel 5.7. Produksi Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(Ton)

Jenis Usaha	Jumlah
(1)	(2)
<b>Budidaya</b>	1.603
Kolam Air Deras (KAD)	16,95
Kolam Air Tenang (KAT)	610,05
Sawah/Mina/Padi	960
Siring/Keramba	-
Jaring Apung	16
<b>Penangkapan</b>	4.558,5
Sungai/Kuala	4.551
Danau/Tebat	7,5
<b>Pembenihan (000 ekor)</b>	9.757,3
BBI Dinas (000 ekor)	250
UPR (000 ekor)	9.507,3

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lebong

## **E. KEHUTANAN**

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di sekitarnya, diantaranya untuk menjaga kesuburan tanah, mencegah terjadinya erosi dan banjir. Selain itu hutan dapat menghasilkan hasil hutan yang dapat didayagunakan oleh penduduk.

**Tabel 5.8. Produksi Hasil Hutan di Kabupaten Lebong Tahun 2007\*)**

Jenis Produksi	Satuan	Hasil Produksi
(1)	(2)	(3)
Rotan Sego	Kg	-
Rotan Manau	Batang	-
Rotan Sumambu	Batang	-
Rotan Cacing Sabut	Kg	-
Rotan Jenis Lain	Ton	-
Kulit Kayu Medang	Kg	-
Damar	Kg	-
Kemiri	Kg	-
Getah Jelutung	Kg	-
Gaharu	Kg	-
Sarang Burung/Lain-lain	Kg	-
Biga	M <sup>3</sup>	-
Kayu Manis	M <sup>3</sup>	-
Kayu Rimba Campuran	M <sup>3</sup>	780,28
Kayu Rasamala	M <sup>3</sup>	304,62
Kayu Mahoni	M <sup>3</sup>	-
Kayu Albasia	M <sup>3</sup>	-
Bambu	Batang	-
Rebung	Kg	-
Kayu Bakar	M <sup>3</sup>	-
Madu Lebah	Liter	-
Kayu Bawang	M <sup>3</sup>	-

\*) data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Diantara hasil hutan yang paling banyak manfaatnya adalah kayu. Kayu dapat digunakan sebagai bahan bakar, sebagai bahan bangunan dan juga dapat diolah menjadi bahan baku kerajinan atau untuk peralatan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari sama halnya seperti rotan. Hasil hutan akan dapat habis dalam waktu singkat bila diambil secara terus-menerus tanpa dilakukan pemeliharaan dan penanaman kembali. Oleh karena itu untuk mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan, maka harus dilakukan pemeliharaan dengan sistem tebang pilih dan penanaman kembali tanaman yang telah diambil.

Hasil hutan di Kabupaten Lebong tahun 2007 menurut data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong, hanya meliputi kayu rimba campuran dan kayu rasamala. Hasil produksinya adalah 780,28 M<sup>3</sup> kayu jenis rimba campuran dan 304,62 M<sup>3</sup> kayu jenis rasamala.

Apabila hasil hutan dieksploitasi secara terus-menerus tanpa adanya usaha untuk tetap melestarikannya, maka dapat dipastikan hasil hutan akan habis dan tidak dapat dinikmati oleh anak cucu kita. Selain itu dampak lain yang paling berbahaya adalah rusaknya ekosistem yang ada dan dapat berakibat buruk bagi masyarakat yang berada di sekitar hutan karena terjadinya erosi yang dapat mendatangkan banjir. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, maka perlu dilakukan usaha untuk melestarikan hutan dan mencegah terjadinya pengrusakan hutan. Salah satu dari usaha yang dapat dilakukan dan cukup efektif adalah

dengan melakukan reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul dan penghijauan. Informasi mengenai luas areal reboisasi dan penghijauan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lebong pada tahun 2008 dan 2009 terlihat pada tabel 5.9.

**Tabel 5.9. Realisasi Luas Reboisasi dan Penghijauan di Kabupaten Lebong Tahun 2008-2009**

(Ha)

Tahun	Reboisasi		Penghijauan		Jumlah Penghijauan
	Target	Realisasi	Pembuatan	Pemeliharaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	0	0	1.320	0	1.320
2009	1.000	250	0	250	0

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Luas lahan reboisasi di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 tidak ada target maupun realisasi. Sedangkan program penghijauan seluas yang berhasil dibuat tidak dilakukan pemeliharaan pada tahun 2008 adalah seluas 1.320 Ha. Sementara itu pada tahun 2009 luas lahan reboisasi yang menjadi target adalah seluas 1000 Ha dan yang terealisasi hanya seluas 250 Ha. Untuk program penghijauan yang berhasil dibuat pada tahun 2009 tidak

ada, dan yang dipelihara seluas 250 Ha. Hanya saja terlihat bahwa tidak ada penambahan luas lahan yang dilakukan penghijauan dari tahun 2008 ke tahun 2009. Hal ini mungkin karena pada tahun 2009 pemerintah lebih fokus dalam usaha reboisasi.

<http://lebongkab.bps.go.id>

*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# INDUSTRI

<http://lebongkab.bps.go.id>

**BAB VI**

## BAB VI INDUSTRI

### A. INDUSTRI

Perkembangan industri di suatu daerah merupakan salah satu instrumen yang dapat menunjukkan maju atau tidaknya suatu daerah atau wilayah. Sejarah telah membuktikan bahwa revolusi di benua Eropa dimulai dengan revolusi industri. Revolusi ini pada akhirnya berakibat pada perkembangan secara besar-besaran di benua Eropa pada khususnya dan dunia pada umumnya. Negara maju baru yang lainnya seperti Korea, Taiwan, Singapura dan Hongkong juga dimulai dengan perkembangan di bidang industri sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita secara keseluruhan.

Jumlah industri yang ada di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 belum terlalu banyak. Dari tabel 6.1 terlihat bahwa pada tahun 2008 tercatat sebanyak 460 unit usaha industri yang terdiri atas industri hasil pertanian dan kehutanan sebanyak 390 unit dan industri logam, mesin, kimia dan aneka sebanyak 70 unit. Dari keseluruhan industri tersebut dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 1.520 orang dengan rincian tenaga kerja pada industri hasil pertanian dan kehutanan sebanyak 1.170 orang dan industri logam, mesin, kimia dan aneka sebanyak 350 orang.



**Tabel 6.1. Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Cabang Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2008\*)**

Cabang Industri	Banyaknya Usaha	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	390	1.170
Industri Logam, Mesin, Kimia dan Aneka	70	350
<b>Jumlah</b>	<b>460</b>	<b>1.520</b>

\*) Data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Lebong

Selanjutnya pada tabel 6.2 menggambarkan keadaan industri di Kabupaten Lebong pada tahun 2008. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari keseluruhan industri di Kabupaten Lebong yang memiliki total tenaga kerja 1.580 orang, memiliki total investasi sebesar 6.726,798 juta rupiah dan nilai produksi sebesar 67.525 juta rupiah. Sementara itu untuk nilai ekspor belum ada.

**Tabel 6.2. Keadaan Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2008\*)**

<b>Uraian</b>	<b>2008</b>
(1)	(2)
Tenaga Kerja (orang)	1.580
Nilai Investasi (000 Rp)	6.726.798
Nilai Produksi (000 Rp)	67.525.000
Nilai Ekspor (US \$)	-

\*) Data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Lebong

Berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, industri hasil pertanian dan kehutanan tersebut bila dirinci lagi maka pada tahun 2008 di Kabupaten Lebong untuk usaha industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak < 5 orang tercatat ada 420 usaha, tenaga kerja sebanyak 5 – 19 orang tercatat ada 12 usaha, tenaga kerja sebanyak 20 – 99 orang tercatat sebanyak 5 usaha, sedangkan untuk usaha dengan tenaga kerja 100 orang ke atas belum ada di Kabupaten Lebong.

**Tabel 6.3. Banyaknya Usaha Industri Dirinci Menurut Cabang Industri dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lebong Tahun 2008\*)**

(buah)

Cabang Industri	Jumlah Tenaga Kerja			
	< 5 Orang	5-19 Orang	20-99 Orang	>100 Orang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	300	4	2	-
Industri Logam, Mesin dan Kimia	120	8	3	-
<b>Jumlah</b>	<b>420</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>-</b>

\*) Data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong

*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# **PERDAGANGAN DAN KOPERASI**

**BAB VII**

## BAB VII PERDAGANGAN DAN KOPERASI

### A. PERDAGANGAN

**Tabel 7.1 Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan yang Dikeluarkan di Kabupaten Lebong Tahun 2008\*)**

Kecamatan	TDUP	Jenis SIUP			Jumlah
		Pedagang Kecil	Pedagang Menengah	Pedagang Besar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	-	2	-	-	2
Lebong Selatan	-	3	-	-	3
Lebong Tengah	-	2	-	-	2
Lebong Utara	-	24	2	-	26
Lebong Atas	-	1	1	-	2
Padang Bano	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	<b>32</b>	<b>3</b>	-	<b>35</b>

\*\*) data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Lebong

Salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh pedagang baik pedagang kecil, menengah maupun pedagang besar adalah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Jumlah SIUP yang dikeluarkan berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Lebong pada tahun 2008 ada sebanyak 35 buah. Jumlah surat izin usaha untuk masing-masing kecamatan berdasarkan jenis SIUP nya yang dikeluarkan pada tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 7.1 di atas.

## **B. KOPERASI**

Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Lebong sampai dengan tahun 2009 cukup stabil. Hal ini dapat terlihat dari tidak bertambahnya dan tidak berkurangnya jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Lebong dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong pada tahun 2008 dan 2009 tercatat ada 55 unit koperasi yang tersebar di 13 kecamatan di Kabupaten Lebong. Akan tetapi jumlah anggota koperasi mengalami penurunan yaitu dari 4.688 anggota pada tahun 2008 menjadi 4.711 anggota pada tahun 2009. Sementara itu volume usahanya stabil yaitu sebesar 2.696,040 juta rupiah pada tahun 2008 dan 2009. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh juga masih stabil yaitu sebesar 161,305 juta rupiah pada tahun 2008 maupun 2009.

**Tabel 7.2. Banyaknya Koperasi Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kec	Kecamatan									
	KUD	Kop Tani	KPN	Kopkar	KSU	KPP	KSP	Kop Budayawan	Kop Wanita	Kop Olahraga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Rb Pngdng	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-
Lbg Sltn	2	3	3	1	1	-	-	-	-	-
Lbg Tgh	-	-	2	-	2	-	-	-	1	-
Lbg Utara	-	-	2	-	6	1	-	-	2	1
Lbg Atas	1	-	2	-	1	-	-	-	-	-
Pd Bano	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
Amen	2	1	1	1	1	-	1	-	-	-
Lbg Sakti	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Pelabai	-	-	2	-	-	-	-	-	1	-
Uram jaya	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Png Blpis	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
B Kuning	1	1	1	-	2	-	-	-	1	-
Jumlah	8	9	13	2	15	1	1	-	5	1

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong

Tabel 7.3 berikut menunjukkan perkembangan koperasi, anggota, simpanan, volume usaha dan SHU pada KUD mandiri di Kabupaten Lebong pada tahun 2009. Jumlah KUD Mandiri yang telah berdiri sampai dengan tahun 2009 adalah sebanyak 8 unit dengan anggota sebanyak 2.206 orang, modal usaha sebesar 32.356.133 rupiah dan volume usaha 367.745.058 rupiah serta SHU baru mencapai 12.329.333 rupiah dengan perincian untuk masing-masing kecamatan tercantum pada tabel tersebut.

**Tabel 7.3. Perkembangan KUD Mandiri di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	Jumlah KUD Mandiri	Anggota (orang)	Modal Sendiri (000 Rp)	Volume Usaha (000 Rp)	SHU (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	1	103	23.000	-	-
Lebong Selatan	2	141	14.652	188.004.475	7.837.200
Lebong Tengah	-	-	-	-	-
Lebong Utara	-	-	-	-	-
Lebong Atas	1	225	4.705	197.250	600.000
Padang Bano	-	-	-	-	-
Amen	2	934	32.304.487	179.543.333	3.892.133
Bingin Kuning	1	271	3.207	-	-
Lebong Sakti	1	532	6.082	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>2.206</b>	<b>32.356.133</b>	<b>367.745.058</b>	<b>12.329.333</b>

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong



*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# **PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA**

**BAB VIII**

## BAB VIII

### PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA

#### A. PERHUBUNGAN

Salah satu prasarana yang paling menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah prasarana jalan. Ketersediaan prasarana jalan, baik jalan negara, propinsi maupun kabupaten menjadi kunci penghubung antar wilayah yang sangat penting dan akan mendorong roda perekonomian serta nantinya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu peningkatan pembangunan jalan perlu diprioritaskan guna lebih memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus perdagangan antar daerah.

Sampai dengan tahun 2009, panjang jalan yang telah dibangun menurut pemerintahan yang berwenang di wilayah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut: panjang jalan negara di wilayah kabupaten Lebong tidak ada. Untuk jalan propinsi dengan panjang 139 km, memiliki permukaan aspal 99 km, koral/burda 12 km dan tanah 28 km, dengan kondisi jalan yang belum semuanya baik. Sedangkan untuk jalan kabupaten dengan panjang mencapai 308,93 km dengan kondisi jalan sebagian besar kondisi sedang. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.1.

**Tabel 8.1. Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(Km)

Uraian	Tingkatan Pemerintahan Yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
	(1)	(2)	(3)	
<b>I. Jenis Permukaan</b>				
1. Aspal	-	99	169,73	268,73
2. Kerikil	-	12	35,5	47,5
3. Tanah	-	28	103,7	131,7
<b>II. Kondisi Jalan</b>				
1. Baik	-	92	121,93	213,93
2. Cukup	-	5	49,3	54,3
3. Sedang	-	42	137,7	179,7
<b>III. Kelas Jalan</b>				
1. Kelas I	-	-	-	-
2. Kelas II	-	-	-	-
3. Kelas III	-	-	-	-
4. Kelas IIIA	-	-	-	-
5. Kelas IIIB	-	90	-	90
6. Kelas IIIC	-	9	172,93	181,93
7. Tidak dirinci	-	40	130,7	170,7
8. Lingkungan	-	-	5,3	5,3

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lebong

Sedangkan panjang jembatan yang telah dibangun di Kabupaten Lebong sampai dengan tahun 2009 sepanjang 3.275,7 m, dengan kondisi

jembatan sepanjang 846,5 m dalam kondisi baik, sepanjang 1.525 m kondisi sedang, 829 m dalam kondisi cukup dan sepanjang 75 m dalam kondisi buruk. Rincian tentang panjang jembatan menurut jenis jembatannya dapat dilihat pada tabel 8.2.

**Tabel 8.2. Panjang Jembatan Menurut Jenis dan Kondisi di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(m)

Jenis Jembatan	Kondisi				Jumlah
	Baik	Sedang	Cukup	Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Bailley Gantung (Cable Staged)					
- Beton	173	1.176	320	60	1.729
- Kayu	154	170	20	15	359
Rangka baja Australia					
- Beton	299,5	145	489	0	933,7
- Baja	220	0	0	0	220
- Kayu	0	34	0	0	34
<b>Jumlah</b>	<b>846,5</b>	<b>1.525</b>	<b>829</b>	<b>75</b>	<b>3.275,7</b>

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lebong

Informasi berikutnya adalah jumlah kendaraan yang terdaftar di Dinas Parnesibud dan Perhubungan Kabupaten Lebong, selama tahun 2008 tercatat sebanyak 7.347 buah kendaraan, jumlah ini meningkat cukup

banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 5.069 buah. Kontribusi terbesar dari jumlah kendaraan ini adalah berasal dari sepeda motor yang memang dalam kepemilikannya saat ini semakin mudah. Jika tidak dibatasi maka di kemudian hari akan menyebabkan permasalahan lalu-lintas di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Lebong pada khususnya. Lebih lengkapnya informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 8.3.

**Tabel 8.3. Jumlah Kendaraan yang Terdaftar Menurut Jenisnya di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2008\*)**

Jenis Kendaraan	Tahun	
	2007	2008
(1)	(2)	(3)
Sedan	138	198
Jeep	27	31
Minibus	153	168
Mikrolet	248	262
Bus/Ambulans	17	19
Truk/Tangki	54	78
Pickup	78	149
Sepeda Motor	4.343	7.120
<b>JUMLAH</b>	<b>5.069</b>	<b>7.347</b>

\*) data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

Berikutnya tabel 8.4 menunjukkan jumlah terminal menurut tipe dan kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2009. Dari tabel tersebut terlihat bahwa satu-satunya terminal yang ada di Kabupaten Lebong sampai tahun 2009 adalah terletak di Kecamatan Amen dengan jenis terminal Tipe B Terpadu. Sedangkan untuk kecamatan lain belum ada terminalnya.

**Tabel 8.4. Jumlah Terminal Menurut Tipe dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	Tipe		(Buah)
			Jumlah
	Tipe B Terpadu	Tipe C	
(1)	(2)	(3)	(4)
Rimbo Pengadang	-	-	-
Topos			
Lebong Selatan	-	-	-
Bingin Kuning			
Lebong Tengah	-	-	-
Lebong Sakti			
Lebong Utara	-	-	-
Amen	1	-	1
Uram Jaya	-	-	-
Pinang Belapis			
Lebong Atas	-	-	-
Pelabai			
Padang Bano			

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

## B. HOTEL DAN PARIWISATA

Salah satu sumber pendapatan daerah atau devisa dalam bidang non migas adalah berasal dari sub sektor pariwisata. Dalam rangka meningkatkan kontribusi sub sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah, diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan daerah-daerah yang memiliki potensi baik dalam hal wisata alam dan wisata sosial budayanya.

Potensi pariwisata di Kabupaten Lebong cukup memadai. Apabila obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Lebong tersebut dapat dikelola dengan baik maka pendapatan asli daerah akan meningkat. Beberapa obyek wisata yang ada di Kabupaten Lebong yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan baik domestik, nusantara maupun mancanegara antara lain Danau Tes yang terdapat di Kecamatan Lebong Selatan, Air Terjun Cucu Malaksur di Kecamatan Rimbo Pengadang, Beringin Kuning Pasir di Kecamatan Lebong Tengah, Air Putih di Kecamatan Lebong Utara, serta Danau Picung yang terdapat di Kecamatan Lebong Atas.

Di sisi lain pada tahun 2009 tercatat bahwa di Kabupaten Lebong terdapat delapan buah hotel/losmen/penginapan. Dari delapan buah hotel tersebut sebanyak satu buah terdapat di Kecamatan Lebong Selatan, empat buah terdapat di Kecamatan Lebong Utara dan tiga lainnya terdapat di Kecamatan Amen. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.6.

**Tabel 8.5. Obyek Wisata Dirinci Menurut Kecamatan dan Jarak Lokasi Dari Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008\*)**

Kecamatan	Obyek wisata	Jarak dari Ibukota Kecamatan (Km)
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	Air Terjun Cucu Malaksur	12
	Telaga Tujuh Warna	35
	Arung Jeram Air Ketahun	-
	Air Terjun Tebing Serai	-
Lebong Selatan	Danau Tes	1
	Danau Lupang	31
	Danau Blue	22
Lebong Tengah	Beringin Kuning Pasir	15
	Suban Gergok	21
	Air Terjun Siapang	11
	Air Terjun Bioa Baes	21
	Air Taman Peri Lebar	-
Lebong Utara	Air Putih	10
	Lobang Kacamata	2
	Goa Sriwijaya	50
	Air Terjun Paliak	4
	Air Terjun Tik Gumeceak	5
Lebong Atas	Danau Picung	4
	Air Terjun Saten	5
	Air Terjun Amen	5
Padang Bano	-	-

\*) Data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong



**Tabel 8.6. Jumlah Hotel/Penginapan/Losmen Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(Buah)

Kecamatan	Hotel/Penginapan/Losmen				Jumlah
	Melati 1	Melati 2	Melati 3	Lainnya	
(1)	(4)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	-	-	-	-	-
Topos	-	-	-	-	-
Lebong Selatan	1	-	-	-	1
Bingin Kuning	-	-	-	-	-
Lebong Tengah	-	-	-	-	-
Lebong Sakti	-	-	-	-	-
Lebong Utara	3	-	1	-	4
Amen	1	-	2	-	3
Uram Jaya	-	-	-	-	-
Pinang Belapis	-	-	-	-	-
Lebong Atas	-	-	-	-	-
Pelabai	-	-	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>8</b>

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

Pada tahun 2009 tercatat bahwa jumlah kamar tidur dan tempat tidur yang tersedia masing-masing adalah 60 unit kamar tidur dan 82 unit tempat tidur. Jumlah ini naik mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2008 yaitu sebanyak 46 unit kamar tidur dan 65 unit tempat tidur. Sedangkan

untuk jumlah tamu yang berkunjung ke Kabupaten Lebong selama tahun 2009 dilaporkan sebanyak 4.047 orang yang terdiri dari 3.960 orang WNI dan 7 orang WNA. Jumlah ini menurun jika dibandingkan tahun 2008 yaitu sebanyak 6.196 orang. Adapun jumlah hotel, jumlah kamar dan tempat tidur serta jumlah tamu yang dirinci menurut jenis dan kecamatan di Kabupaten Lebong dapat dilihat pada beberapa tabel berikut.

**Tabel 8.7. Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Hotel/ Penginapan/ Losmen Dirinci Menurut Jenis Kamar, Tempat Tidur dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	(buah)			
	Jumlah Kamar		Jumlah Tempat Tidur	
	Non Suit	Suit	Non Suit	Suit
(1)	(2)	(3)	(4)	
Rimbo Pengadang	0	0	0	0
Lebong Selatan	7	0	7	0
Lebong Tengah	0	0	0	0
Lebong Utara	51	2	74	1
Lebong Atas	0	0	0	0
Padang Bano	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>2</b>	<b>81</b>	<b>1</b>

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

**Tabel 8.8. Jumlah Tamu Hotel/Penginapan/Losmen Dirinci Menurut Jenis Tamu dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

(Orang)

Kecamatan	Jenis Tamu		Jumlah
	WNI	WNA	
(1)	(2)	(3)	(4)
Rimbo Pengadang	-	-	-
Lebong Selatan	80	-	80
Lebong Tengah	-	-	-
Lebong Utara	3.960	7	3.967
Lebong Atas	-	-	-
Padang Bano	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>4.040</b>	<b>7</b>	<b>4.047</b>

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

Peningkatan jumlah kamar tidur dan tempat tidur hotel/penginapan/losmen di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 dibanding tahun sebelumnya ini menunjukkan semakin berkembangnya usaha pariwisata di Kabupaten Lebong, akan tetapi perkembangan ini tidak diikuti oleh bertambahnya jumlah tamu yang berkunjung. Untuk mengatasi hal tersebut peran pemerintah daerah dalam promosi pariwisata di Kabupaten Lebong sebaiknya terus ditingkatkan dengan berbagai cara.

*Monografi Kabupaten Lebong  
Tahun 2010*

# **PEMERINTAHAN DAN DPRD**

<http://lebakab.go.id>

**BAB IX**

## BAB IX PEMERINTAHAN DAN DPRD

### A. PEMERINTAHAN

Di bidang pemerintahan di Kabupaten Lebong terdapat 2 badan di bawah Pemda, kemudian ada 19 buah dinas/sub dinas/cabang dinas atau kantor, kemudian ada 6 instansi vertikal dan 7 buah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

**Tabel 9.1. Nama dan Jumlah Dinas/Sub Dinas Instansi dan Kandep Instansi Vertikal Lainnya Dalam Kabupaten Lebong Tahun 2008\*)**

Instansi	Pemda	Dinas/ Sub Dinas/ Cabang Dinas/ Kantor	Instansi Vertikal	BUMN BUMD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pemda Kabupaten Lebong	1	-	-	-
2. BAPPEDA	-	1	-	-
3. BAWASDA	-	1	-	-
4. Badan Kepegawaian Daerah	-	1	-	-
5. Badan Pemberdayaan Masyarakat PP dan KB	-	1	-	-
6. Badan Pelaksana Penyuluh Petanian dan Kehutanan	-	1	-	-
7. Sekterariat DPRD	1	-	-	-
8. Dinas Pekerjaan Umum	-	1	-	-

9. Dinas Pertambangan dan Energi Sumber Daya Mineral	-	1	-	-
10. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah	-	1	-	-
11. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	-	1	-	-
12. Dinas Kehutanan dan Perkebunan	-	1	-	-
13. Dinas Kesos Nakertrans dan Duk Capil	-	1	-	-
14. Dinas Persenibud dan Perhubungan	-	1	-	-
15. Dinas Kesehatan	-	1	-	-
16. Dinas Koperasi UKM dan Perindag	-	1	-	-
17. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	-	1	-	-
18. Kantor Kebersihan Pertamanan dan Lingkungan Hidup	-	1	-	-
19. Kantor Persatuan Polisi Pamongpraja	-	1	-	-
20. Kantor Pemadam Kebakaran	-	1	-	-
21. BPS	-	-	1	-
22. BPN	-	-	1	-
23. KODIM	-	-	-	-
24. POLRES	-	-	1	-
25. Kejaksaan	-	-	1	-

26. Lembaga Pemasyarakatan	-	-	-	-
27. Pengadilan Negeri	-	-	1	-
28. Pengadilan Agama	-	-	-	-
29. Kandepag	-	-	1	-
30. Telkom	-	-	-	1
31. PLN	-	-	-	1
32. POS dan Giro	-	-	-	1
33. BRI	-	-	-	1
34. BPD	-	-	-	1
35. Bank Danamon	-	-	-	1
36. UPT PAM	-	-	-	1
37. KPU	-	1	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>6</b>	<b>7</b>

\*) Data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber: BKD Kabupaten Lebong

## **B. PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI DAN KEPEGAWAIAN**

Pembagian daerah administrasi di Kabupaten Lebong tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 9.2. Kabupaten Lebong terdiri dari 13 kecamatan yaitu Kecamatan Rimbo Pengadang dengan ibukota Rimbo Pengadang, Kecamatan Topos dengan ibukota Topos, Kecamatan Lebong Selatan dengan ibukota Tes, Kecamatan Bingin Kuning dengan ibukota Bingin Kuning, Kecamatan Lebong Tengah dengan ibukota Embong Panjang, Kecamatan Lebong Sakti dengan ibukota Ujung Tanjung I, Kecamatan Lebong Utara dengan ibukota Muara Aman, Kecamatan Amen dengan

ibukota Amen, Kecamatan Uram Jaya dengan ibukota Bentangur, Kecamatan Pinang Belapis dengan ibukota Ketenong Satu, Kecamatan Lebong Atas dengan ibukota Taba Baru, Kecamatan Pelabai dengan ibukota Pelabai dan Kecamatan Padang Bano dengan ibukota Padang Bano. Sementara Kabupaten Lebong sendiri beribukota di Tubei.

**Tabel 9.2. Pembagian Daerah Administrasi di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	Ibukota
(1)	(2)
Kabupaten Lebong	Tubei
Rimbo Pengadang	Rimbo Pengadang
Topos	Topos
Lebong Selatan	Tes
Bingin Kuning	Bungin
Lebong Tengah	Embong Panjang
Lebong Sakti	Ujung Tanjung I
Lebong Utara	Kp. Muara Aman
Amen	Amen
Uram Jaya	Bentangur
Pinang Belapis	Ketenong Satu
Lebong Atas	Tabeak Blau
Pelabai	Pelabai
Padang Bano	Padang Bano

Sumber : Bagian Pemerintahan Sekda Kabupaten Lebong



**Tabel 9.3. Banyaknya Desa/Kelurahan di Kabupaten Lebong Tahun 2009**

Kecamatan	Kelurahan	Desa
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	1	5
Topos	1	7
Lebong Selatan	4	4
Bingin Kuning	-	9
Lebong Tengah	1	10
Lebong Sakti	-	9
Lebong Utara	2	11
Amen	1	9
Uram Jaya	-	7
Pinang Belapis	-	8
Lebong Atas	-	6
Pelabai	1	8
Padang Bano	-	5
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>98</b>

Sumber : Bagian Pemerintahan Sekda Kabupaten Lebong

Data tentang banyaknya desa dan kelurahan di Kabupaten Lebong terlihat pada tabel berikutnya yaitu tabel 9.3. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah desa di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 98 desa dan jumlah kelurahan di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 11 kelurahan. Daerah dengan jumlah desa dan kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Lebong Utara dengan rincian terdiri atas 11 desa dan 2 kelurahan.

Sedangkan kecamatan dengan jumlah desa dan kelurahan paling sedikit adalah Kecamatan Padang Bano dengan jumlah desa sebanyak 5 desa.

**Tabel 9.4. Jumlah PNS Otonom Dirinci Menurut Golongan Kepangkatan di Kabupaten Lebong Keadaan 31 Desember 2008\*)**

Golongan	PNS Fungsional (Guru)	PNS SKPD & Fungsional Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	
IV	383	387	770
III	736	646	1.382
II	253	221	474
I	13	25	25
Jumlah	1.385	1.266	2.651

\*) data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber : Bagian Kepegawaian Pemda Kabupaten Lebong

Sampai dengan bulan Desember tahun 2008 dari sekitar 2.651 Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Kabupaten Lebong sebanyak 25 orang merupakan PNS yang memiliki golongan I, sebanyak 474 orang

golongan II, sebanyak 1.382 orang golongan III dan sebanyak 770 orang sudah mencapai golongan IV.

Berikutnya dari keseluruhan PNS yang berjumlah 2.160 orang tersebut sebanyak 4 orang sudah mengikuti Spamen atau Diklatpim Tk.II, sebanyak 79 orang sudah mengikuti Spama atau Diklatpim Tk.III dan sebanyak 103 orang sudah mengikuti Adum atau Diklatpim Tk.IV.

**Tabel 9.5. Jenjang Karir PNS Otonom Pemda Kabupaten Lebong Menurut Penjenjangannya Keadaan 31 Desember 2008\*)**

(orang)	
Jenjang Karir	31 Desember 2008
(1)	(2)
Adum/ Diklatpim Tk.IV	103
Spama/ Diklatpim Tk.III	79
Spamen/ Diklatpim Tk.II	4

\*) data tahun 2009 tidak tersedia

Sumber : Bagian Kepegawaian Pemda Kabupaten Lebong

### C. DPRD

Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) merupakan suatu lembaga legislatif yang terdiri atas wakil-wakil rakyat yang dibentuk berdasarkan hasil Pemilu pada tahun 2009. Keterwakilan ini ditentukan berdasarkan jumlah suara yang diperoleh dari masing-masing partai politik yang berpartisipasi pada Pemilihan Umum (Pemilu) yang ada di Kabupaten Lebong.

Jumlah anggota DPRD hasil pemilu di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 25 orang dengan rincian 21 orang berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang berjenis kelamin perempuan. Ini berarti untuk Kabupaten Lebong yang baru pertama kali melaksanakan Pemilu legislatif tahun 2004, baru berhasil menempatkan sebesar 19,05 persen perempuan dari keseluruhan anggota DPRD. Angka ini lebih rendah dibandingkan keterwakilan pada periode 2004 – 2009 yang telah mencapai nilai 25 persen. Hal ini berarti partisipasi perempuan dalam bidang politik di Kabupaten Lebong untuk periode selanjutnya perlu ditingkatkan lagi agar dapat mencapai target 30 persen kuota perempuan. Peningkatan ini diharapkan dapat lebih menyuarakan aspirasi dan keterwakilan perempuan dalam penentuan kebijakan pembangunan di Kabupaten Lebong di masa yang akan datang.

**Tabel 9.6. Jumlah Anggota DPRD Menurut Jenis Kelamin dan Asal Partai di Kabupaten Lebong Hasil Pemilu Tahun 2009 - 2014**

(orang)

Asal Partai	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(5)	(6)	
Demokrat	4	-	4
Golkar	2	1	3
PAN	2	-	2
PDIP	2	-	2
PPP	2	-	2
Hanura	2	-	2
Gerindra	-	1	1
Merdeka	1	-	1
PNI Marhaenisme	1	-	1
PBR	1	-	1
PKS	-	1	1
PBB	1	-	1
Karya Perjuangan	1	-	1
PKPI	1	-	1
Kedaulatan	1	-	1
Republikan	-	1	1
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>4</b>	<b>25</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Lebong

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LEBONG**

KOMPLEKS PERKANTORAN JALUR DUA TUBEI

Fax. (0738) 21442, E-mail : [bpslebong@gmail.com](mailto:bpslebong@gmail.com)